

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, yang berarti bahwa setiap orang di Indonesia berhak menerimanya dan diharapkan untuk terus berkembang. Pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh pada masalah yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga tingkat tinggi karena pentingnya pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan peran sekolah sebagai lembaga formal yang ditugaskan untuk mendidik.¹

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu 'strategia' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.²

Cerita pendek adalah cerita fiksi maupun nonn fiksi yang mempunyai tokoh utama yang isi ceritanya singkat dan padat sehingga membentuk suatu permasalahan dengan alur tunggal.

¹Yayan Alpian,Sri Wulan Anggraeni Dkk. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*,Vol 1 No 1,Februari 2019,hal.67-68

²Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran*,(Medan:Perdana Publishing,2017),hal.3

Pembelajaran menulis cerpen sering dianggap tidak menarik atau sulit karena harus menulis cerita yang panjang namun tidak menemukan ujungnya, Pembelajaran menulis cerpen tertulis diajarkan secara langsung dari kompetensi dasar kepada siswa dalam kurikulum 2013 di SD kelas V semester Genap.

Salah satu pokok ajaran yang terkandung dalam Alquran adalah tentang kewajiban membaca terdapat dalam surah Al-.(QS. An-Nahl: 89)

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنَاتٍ لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ
(لِّلْمُسْلِمِي)

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS. An-Nahl: 89)³

Berdasarkan ayat-ayat Al-quran di atas, dijelaskan bahwa Al-quran adalah dasar dari semua ilmu. Karena nilai esensi yang terkandung di dalamnya akan tetap ada dan relevan sepanjang masa. Sangat penting bagi siswa sekolah menengah pertama untuk belajar menulis cerita pendek, juga dikenal sebagai cerpen, karena cerpen membantu mereka berimajinasi dan menuangkan pikiran mereka.

³Daperteman Agama RI. *Al-quran dan Terjemahnya*, Bandung, Percetakan Diponegoro, 2013

Dalam pembelajaran menulis karangan di sekolah siswa dapat belajar dalam pembelajaran tema pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengajaran keterampilan menulis ini dapat di wujudkan dalam berbagai bentuk pengajaran keterampilan salah satunya pengajaran keterampilan menulis cerita pendek. Pengajaran keterampilan menulis cerita ini merupakan bagian integral dari pengajaran Bahasa Indonesia yang dapat dipilah dalam materi pembelajaran tema. Guru harus dapat memaksimalkan materi yang ada dalam pembelajaran tersebut karena mengingat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak berdiri sendiri namun terangkum dalam pengajaran tema.

Pemberian materi keterampilan menulis cerita ini diberikan dengan tujuan agar siswa dapat menuangkan gagasannya dalam bahasa tulis yang baik. Siswa dapat belajar menulis, belajar Bahasa, merangkum segala sesuatu dalam sebuah tulisan yang bermanfaat. Siswa juga dapat menggali potensi yang ada di dirinya agar dapat mengembangkan potensi tersebut menjadi bakat yang bermanfaat di masa depan. Melalui pembelajaran menulis siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan, tetapi siswa juga harus dapat menyusun dan menghubungkan antar kalimat satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi sebuah karangan yang runtut. Keterampilan menulis cerita dirasakan penting untuk diteliti karena sampai sekarang masih banyak

keluhan bahwa keterampilan menulis cerita siswa masih belum berhasil. Padahal menulis merupakan bagian yang vital dalam setiap pendidikan karena menulis merupakan dasar untuk berpikir.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Guru sebagai salah satu sumber ilmu dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini adalah adanya penggunaan strategi yang beraneka ragam, cocok serta tepat untuk diterapkan kepada peserta didik. Adanya strategi pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tujuan adanya strategi menurut Abu Ahmadi adalah pertama; agar para guru dan siswa mampu melaksanakan dan mengatasi program permasalahan pendidikan dan pengajaran. Kedua; agar seorang guru dan siswa memiliki wawasan yang utuh lancar, terarah, sistematis dan efektif.⁴

Jumlah Sekolah Dasar yang ada di Kec. Air Rami ada 13 Sekolah Dasar yang pertama SDN 01 Sekolah ini beralamat di Jln lintas Barat Sumatra, yang dikepala sekolah oleh Ibu

⁴Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 5

Zareta,S.Pd Sekolah ini terakreditasi B jumlah guru yang mengajar disekolah ini yaitu 13 guru. Sekolah ini sudah memakai Kurikulum pelajaran tematik.

SDN 02 Air Rami beralamat di Jln Poros Arga Jaya kec. Air rami, sekolah ini terakreditasi B dan dikepala sekolah oleh Bapak Andik Sulistio,S.Pd jumlah guru yang yangmengajar disekolah 02 air Rami sebanyak 14 orang, disekolah ini sudah menggunakan kurikulum pembelajaran Tematik.

SDN 03 Air Rami sekolah ini beralamat di Jln Poros Desa Rami Mulya kec. Air Rami, sekolah ini memiliki akreditasi A, yang dikepala sekolah oleh bapak susilo,S. Pd dan jumlah gurunya yaitu sebanyak 10 orang. Disekolah ini juga sudah menerapkan kurukulum pembelajaran tematik.

SDN 04 Air Rami merupakan sekolah yang beralamat di Jln galunggung 4 tepatnya di desa Marga Mulya kec.Air Rami, sekolah ini terakreditasi B dengan kepala sekolah pak Mujianto, S. Pd jumlah guru yang ada di SD itu yaitu 13 orang, dan sekolah ini sudah menerapkan kurikulum pembelajaran tematik walaupun belum sepenuhnya dikarenakan guru masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada proses pembelajaran dikelas rendah dan juga pemilihan metode pembelajaran kurang bervariasi serta media pembelajaran yang kurang dimanfaatkan.

SDN 05 Air Rami sekolah ini beralamat didesa Mekar Jaya kec.Air Rami, sekolah ini terakreditasi B dengan kepala

sekolah bapak Kamsir, S. Pd jumlah guru yang mengajar di sekolah itu berjumlah 6 orang. Dan sekolah ini belum menerapkan kurikulum pembelajaran tematik. karena kurangnya media pembelajaran.

SDN 06 Air Rami, sekolah ini beralamat di desa Talang Rio kec. Air Rami sekolah ini terakreditasi B dengan jumlah guru sebanyak 8 yang dikepala sekolah oleh bapak suharto, S. Pd. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum pembelajaran tematik.

SDN 07 Air Rami sekolah ini beralamat di Desa Tirta Kencana kec. Air Rami, sekolah ini memiliki akreditasi B dan kepala sekolah yang bernama Ibu Sumarmi, S. Pd jumlah guru yang mengajar ada 9 orang. sekolah ini belum sepenuhnya menggunakan kurikulum pembelajaran tematik karena guru masih kesulitan dalam proses pembelajaran dikelas rendah.

SDN 08 Air Rami, sekolah ini terletak didesa bukit harapan kec. Air Rami sekolah ini terakreditasi B dengan kepala sekolah bapak Susilo, S. Pd dengan jumlah guru 9 orang. Disekolah ini sudah menggunakan kurikulum pembelajaran tematik.

SDN 09 Air Rami, sekolah ini beralamat diseda Dusun Pulau Kec. Air Rami, sekolah ini masih akreditasi C dengan kepala sekolah Ibu Aslinar, S. Pd Jumlah guru yang mengajar disekolah itu sebanyak 11 orang. Sekolah ini belum menggunakan kurikulum pembelajaran tematik.

SDN 10 Air Rami, Sekolah ini terletak di Desa Makmur Jaya Kec. Air Rami sekolah ini terakreditasi B dengan kepala sekolah Ibu Nurwansani, S. Pd dengan jumlah guru 8 orang. Sekolah ini belum menggunakan kurikulum pembelajaran tematik karena guru masih kesulitan dalam membuat instrument penilaian unjuk kerja, produk dan tingkah laku sehingga cenderung lebih suka menggunakan penilaian tertulis.

SDN 11 Air rami, sekolah ini beralamat di desa Bukit Mulya, sekolah ini masih akreditasi C, sekolah ini di kepala sekolah oleh bapak Suara, S. Pd dan jumlah guru yang mengajar disekolah itu Berjumlah 9 orang. Sekolah ini belum menggunakan kurikulum pembelajaran tematik karena guru merasa siswa kesulitan dalam memahami beberapa mata pelajaran sekaligus.

SDN 12 air Rami, sekolah ini beralamat didesa Cinta Asih kec. Air Rami sekolah ini memiliki akreditasi B dan dikepala sekolah oleh bapak Maryono, S. Pd jumlah guru yang mengajar disitu yaitu 9 orang. Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum pembelajaran tematik.

SD Integral Hidayatullah Air Rami, sekolah ini beralamat di desa Arga jaya kec. Air Rami, sekolah ini masih akreditasi C, dikepala sekolah oleh bapak Tri Susilo, S. Pd jumlah guru yang mengajar disitu yaitu sebanyak 17 orang. Meskipun

masih akreditasi C tapi sekolah ini sudah menerapkan kurikulum pembelajaran tematik.

Hasil Data Awal diatas menunjukkan bahwa ada 8 Sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum pembelajaran tematik, karena sekolah ini sudah memahami bagaimana cara untuk mengembangkan pembelajaran tematik dan juga guru disekolah ini sudah lebih memahami dalam pengajaran tematik, cara guru mengajarkan pembelajaran tematik juga bermacam-macam jadi siswa disekolah itu tidak akan merasa bosan, Alasan guru menggunakan pembelajaran tematik supaya siswa dapat memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah kompleks yang ada dilingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh, dengan pembelajaran tematik ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi yang ada secara bermakna. Disekolah SDN 12 Air Rami sudah menerapkan Kurikulum Pembelajaran Tematik, alasan menggunakan kurikulum tematik karena pembelajaran tematik ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata

pelajaran dengan demikian siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

Realitas di berbagai sekolah menunjukkan bahwasannya pilihan dan penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek ternyata bukan hal yang mudah. Tidak sedikit dari guru yang kurang menerapkan strategi yang tepat dalam menulis cerita pendek. Hal ini tampak dari siswa yang kesulitan dalam menulis cerita pendek. Rendahnya karya tulis dari siswa disebabkan karena siswa belum bisa menulis dan menuangkan ide-ide yang ada dipikiran masing-masing. Berdasarkan problema yang ada ditingkat sekolah dasar yang mana mereka sudah memperoleh teori bagaimana cara menulis cerpen, dengan langkah-langkah menentukan ide terlebih dahulu kemudian membuat kerangka pikiran dan menyusunnya menjadi sebuah paragraf hingga terbentuklah sebuah karangan. Hal ini ternyata membuat siswa merasa sangat kesulitan.

Faktanya saat mereka melanjutkan pada jenjang pendidikan lanjutan mereka masih kesulitan dalam menulis sebuah karangan, terutama cerita pendek. Selain itu juga dengan tidak sadar ketika ia berbicara dengan teman sebayanya menceritakan pengalaman pribadi mereka, mereka sudah bercerita. Mereka tidak sadar apabila cerita yang ia ucapkan tersebut apabila disalin dalam bentuk tulisan sudah

menjadi bentuk karangan cerita pendek. Dalam pengajaran materi cerita pendek ini pada umumnya guru-guru menggunakan teknik pembelajaran dengan menuangkan ide-ide yang di dapat dari pengalaman mereka masing-masing. Sama halnya di SDN 12 Air Rami dalam pengajaran materi menulis cerita pendek guru-guru membuat siswa aktif dalam menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman mereka masing-masing.⁵ Selain menggunakan cara pengajaran melalui pengalaman pribadi dalam menulis, guru di SDN 12 Air Rami juga mengajarkan pembelajaran menulis cerita pendek melalui gambar yang kemudian di jadikan cerita pendek melalui imajinasi mereka. Melalui gambar yang tersedia di dalam buku siswa, mereka dapat mengembangkan kalimat dan ide-ide yang mereka miliki dan menuangkannya ke dalam sebuah tulisan. Fokus dari penanganan ini adalah bahwa siswa membutuhkan strategi pembelajaran menulis yang efektif.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 28 September 2022, penulis melakukan wawancara dengan guru kelas V yaitu dengan Bapak Dwi Rizki Prayoga, S.Pd di SDN 12 Air Rami, yang mana hasil wawancara yang saya dapatkan mengenai starategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis cerpen yaitu menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas V masih rendah, terutama dalam menulis cerpen. Ada 12 siswa kelas V, terdiri

⁵Wawancara dengan Ibu Eva Lusiani, M.Pd (13 maret 2023)

dari 9 perempuan dan 3 laki-laki, dan ada beberapa siswa mengalami kesulitan menulis cerpen. Sebagian besar siswa menghadapi kesulitan menulis karena salah satu alasan mereka adalah kesulitan dalam menentukan tema dan kurangnya daya imajinasi, penggunaan diksi yang kurang variatif, dan kurangnya kemampuan untuk mengembangkan ide. Jadi, menulis cerpen sulit untuk dikuasai.⁶

Dalam pengajaran materi menulis cerita pendek guru-guru di SDN 12 Air Rami menggunakan beberapa strategi seperti dibimbing secara pribadi, memotivasi siswa, diberi contoh media gambar dan juga diberi contoh cerpen. Selain itu juga menggunakan berbagai metode lain yaitu menulis berdasarkan pengalaman pribadi siswa. Setiap siswa mengembangkan tulisan mereka berdasarkan ide-ide mereka sendiri dan sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing. Menulis berdasarkan tema ini cukup mengerahkan imajinasi mereka dalam merangkai kata, menuangkan ide kedalam sebuah tulisan yang sesuai dengan tema.⁷

Melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SDN 12 Kelas V di SDN 12 Air Rami, terdapat beberapa Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan, yang pada akhirnya hanya mencontoh cerita pendek yang sudah ada. Oleh karena itu, sebagian besar siswa

⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Rizki Dwi Prayoga, S.Pd (9 maret 2023)

⁷Wawancara dengan Bapak Dwi Rizki Prayoga, S.Pd (9 maret 2023)

mengalami kesulitan memulai menulis dan bingung tentang menulis cerpen.

Dari observasi awal Penulis menemukan awalnya bahwa Strategi Guru dalam mengatasi kesulitan menulis cerpen tampaknya bermanfaat untuk membantu siswa menulis cerpen dengan lebih mudah. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis cerpen. Peneliti melakukan penelitian ini dengan judul " Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Cerpen Tema II Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDN 12 Air Rami Kabupaten Mukomuko".

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pemecahan masalah serta untuk lebih memfokuskan pembahasannya, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Cerpen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana strategi guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan menulis cerpen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui dan menganalisis

strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis cerpen siswa kelas V.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan informasi pemikiran untuk membangun strategi guru untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan menulis cerpen. Selain itu, penelitian ini juga memberikan saran untuk membantu siswa belajar menulis cerita pendek.

a. Bagi Peneliti

Memberi peneliti pengetahuan sebagai siswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan juga dapat digunakan sebagai sarana latihan untuk menganalisis masalah yang terjadi di lapangan sehingga peneliti dapat mengatasi masalah yang terjadi selama pembelajaran di kelas, terutama masalah yang berkaitan dengan kesulitan menulis. Selain itu, menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai pendidik di masa depan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menemukan masalah belajar siswa dengan cepat, terutama yang berkaitan dengan kesulitan menulis.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya untuk mengatasi kesulitan menulis yang lebih baik.

